

## **ABSTRAK**

### **Dampak Alih Fungsi Hutan Terhadap Sistem Perekonomian Masyarakat Sakai Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.**

**Oleh : Martha Ulina**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai dampak positif dan dampak negatif dari alih fungsi hutan terhadap sistem perekonomian masyarakat Sakai Desa Petani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif prosedur penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak mungkin melalui informan dan lebih menekankan pada pengambilan data alami dan informasi natural. Informan penelitian ini adalah suku Sakai yang berada di Jembatan Dua Jurong, suku Sakai yang berada di proyek PKMT, dan suku Sakai yang berada di Rw X Desa Petani. Teknik pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk itu dalam penelitian ini dituntut keterlibatan peneliti langsung di lapangan melalui pengamatan langsung yang terdiri dari ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku yang tergambar, pokok kajiannya adalah sebuah kelompok, organisasi, atau individu. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak alih fungsi hutan telah memberikan dampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat Sakai. Dampak positif yang ditimbulkan dari alih fungsi hutan seperti ; (1). Masyarakat Sakai kini tinggal disuatu tempat permukiman penduduk dan bersosialisasi dengan suku-suku lainnya, (2). Suku Sakai kini telah mengenal mata pencaharian lain, (3). Anak-anak suku Sakai sekarang sudah mengenal pendidikan, (4). Suku Sakai kini telah mengenal mata uang dan sistem pasar, (5). Telah terjadinya peningkatan pada sistem perekonomian suku Sakai, (6). Suku Sakai semakin maju dengan pengaruh modernisasi. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan seperti ; (1). Setelah hutan berubah menjadi kawasan perindustrian, kehidupan suku Sakai sekarang sebagian besar tidak memiliki mata pencaharian tetap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (2). Hutan telah habis, sehingga untuk mencari hasil hutan hanya dapat dilakukan dibekas-bekas penebangan dan sisa-sisa hutan yang masih ada, (3). Hasil ikan mulai berkurang karena sungai-sungai yang ada telah tercemar akibat limbah-limbah perusahaan, (4). Akibat dari alih fungsi hutan telah menghilangkan hak-hak asasi, hak ekonomi dan hak budaya Sakai, (5). Penjarahan tanah atau hutan milik suku Sakai telah menyebabkan suku Sakai terpinggir dan tersingkir, (6). Lahan pertanian untuk melakukan sistem perladangan orang Sakai telah habis akibat hutan berubah fungsi menjadi kawasan industri. Dampak alih fungsi hutan juga telah menyebabkan terjadinya perubahan pada sistem perekonomian masyarakat Sakai, yang dahulunya ladang berpindah, berburu binatang liar dan mengumpulkan hasil hutan. Sekarang mempunyai sistem perekonomian lain seperti ; (1) Nelayan atau mencari ikan, (2). Mengumpulkan kayu terocok atau golong-golong, (3). Berburu dan menjerat hewan, (4). Berladang, (5). Aktifitas berkebun karet dan sawit, (6). Industri rumah tangga, (7). Tenaga buruh, (8). Sistem barter atau tukar menukar bebas, (9). Meramu dan mengumpulkan hasil hutan, (10). Menanam ubi manggalo.